

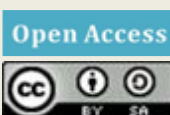
Profil Minat Karier Berdasarkan Instrumen RIASEC pada Peserta Didik Kelas XI BI SMA Negeri 1 Sukodadi

Alysa Nur Fitri¹, Dwisila Nur Istiqomah², Olivia Wardah Nafisah³
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: fitrialysanur@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat karier peserta didik berdasarkan instrumen RIASEC yang dikembangkan dari teori kepribadian vokasional John L. Holland. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui platform psikotes daring Satu Persen yang telah diadaptasi berdasarkan teori Holland. Subjek penelitian terdiri atas 29 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode Holland yang paling dominan adalah RIE (Realistic, Investigative, Enterprising) dengan jumlah 8 siswa (27,59%). Dominasi kode RIE mengindikasikan kecenderungan pada kemampuan berpikir analitis, keterampilan praktis, serta jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik lingkungan pembelajaran di SMAN 1 Sukodadi. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen RIASEC dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, layanan yang direkomendasikan meliputi bimbingan klasikal berbasis informasi karier, bimbingan kelompok untuk eksplorasi minat, serta konseling individual bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam bidang perencanaan karier.

Keywords: minat karier, RIASEC, Holland, bimbingan dan konseling, peserta didik SMA



Received : 2026-06-15. Published : 2026-08-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang krusial, karena pada periode ini individu mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang berdampak signifikan terhadap kehidupan mereka di masa depan. Salah satu aspek penting yang perlu dipersiapkan sejak dini adalah perencanaan karier. Pemilihan karier tidak semata-mata berkaitan dengan penentuan jenis pekerjaan yang ingin ditekuni, melainkan juga mencakup proses pengenalan diri secara mendalam, pemahaman terhadap peluang yang tersedia, serta pertimbangan berbagai alternatif secara sistematis dan matang (Choiri et al., 2025). Pada tahap ini, remaja mulai mengeksplorasi minat dan kemampuan yang dimiliki, membayangkan peran yang ingin dijalani di masa depan, serta belajar mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang merasa ragu ketika harus menentukan arah kariernya. Keraguan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai potensi diri, terbatasnya layanan bimbingan karier yang memadai, serta minimnya informasi tentang pilihan pendidikan dan profesi yang dapat ditempuh (Choiri et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh sistem pendidikan yang lebih banyak menekankan pencapaian akademik dibandingkan pengembangan pemahaman diri dan perencanaan karier secara sistematis. Selain itu, harapan orang tua, persaingan akademik, dan pengaruh teman sebaya sering kali ikut memengaruhi proses pengambilan keputusan. Akibatnya, pilihan yang dibuat tidak selalu sesuai dengan minat maupun potensi yang sebenarnya dimiliki siswa. Kondisi ini dapat berdampak pada munculnya ketidakpuasan terhadap pilihan karier di kemudian hari (Arrasuli, 2022).

Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, asesmen menjadi bagian yang penting karena dapat membantu guru BK memahami karakteristik peserta didik secara lebih objektif. Melalui asesmen, informasi mengenai minat, bakat, kepribadian, dan potensi peserta didik dapat diperoleh sebagai dasar penyusunan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Asmita & Fitriani, 2022). Asesmen yang dilakukan secara terstandar dan sistematis memungkinkan guru BK untuk memberikan layanan yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan pengembangan. Tanpa data asesmen yang memadai, layanan yang diberikan cenderung bersifat umum dan kurang mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara spesifik.

Salah satu instrumen yang telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam bimbingan karier adalah model RIASEC yang dikembangkan oleh John L. Holland pada tahun 1997. Model ini mengklasifikasikan kepribadian vokasional individu ke dalam enam tipe, yaitu Realistic (R), Investigative (I), Artistic (A), Social (S), Enterprising (E), dan Conventional (C) (Wistarini & Syarifah, 2023). Menurut Holland, tingkat kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan, kestabilan, serta keberhasilan karier seseorang (Arrasuli, 2022). Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model RIASEC cukup efektif digunakan untuk membantu peserta didik mengenali kecenderungan minat kariernya, termasuk pada jenjang sekolah menengah atas (Fahriza et al., 2025; Kurniawan et al., 2023; Roebianto et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI BI SMA Negeri 1 Sukodadi, Kabupaten Lamongan, dengan jumlah subjek sebanyak 29 siswa. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini mulai dihadapkan pada keputusan mengenai pilihan program studi dan rencana pendidikan setelah lulus sekolah. Pada fase ini, kemampuan siswa dalam mengenali minat dan potensi dirinya menjadi sangat krusial agar keputusan yang diambil tidak sekadar mengikuti arus, melainkan benar-benar sejalan dengan karakteristik kepribadiannya. Keputusan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap arah karier yang akan ditempuh pada masa mendatang. Oleh karena itu, penggunaan instrumen RIASEC berbasis daring diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan minat karier siswa sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan karier yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mendeskripsikan profil minat karier peserta didik berdasarkan hasil asesmen RIASEC. Kedua, mengidentifikasi tipe kepribadian RIASEC yang paling menonjol pada peserta didik kelas XI BI. Ketiga, menentukan tipe minat karier dominan sebagai landasan penyusunan program bimbingan karier yang lebih terstruktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam merancang layanan yang lebih tepat sasaran sesuai karakteristik peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi terhadap kajian empiris mengenai penerapan teori Holland pada konteks pendidikan menengah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis profil minat karier siswa berdasarkan data asesmen yang diperoleh di lapangan secara sistematis. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI BI SMA Negeri 1 Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, yang berjumlah 29 siswa. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) terdaftar sebagai siswa aktif kelas XI BI tahun ajaran 2025/2026, (2) hadir pada saat pelaksanaan asesmen, dan (3) bersedia mengikuti tes secara sukarela. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2026 setelah peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari Kepala SMA Negeri 1 Sukodadi.

Instrumen penelitian ini menggunakan tes minat karier RIASEC yang diakses langsung dari platform psikotes Satu Persen (<https://psikotes.satupersen.net>). Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori kepribadian vokasional John L. Holland dan terdiri atas 15 butir pernyataan situasional. Setiap butir pernyataan menyediakan tiga alternatif jawaban yang masing-masing merepresentasikan tipe kepribadian dalam model RIASEC. Sistem respons yang digunakan adalah forced-choice (pilihan paksa), di mana responden diwajibkan memilih tepat satu jawaban yang paling mencerminkan dirinya pada setiap butir, tanpa opsi untuk tidak memilih. Format ini dinilai lebih efektif dalam menghasilkan profil minat yang lebih jelas dan konsisten, sekaligus meminimalkan kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap lebih diterima secara sosial (Roebianto et al., 2021).

Proses pengumpulan data diawali dengan pengurusan perizinan dan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan asesmen, tata cara pengerjaan, serta kerahasiaan data yang diperoleh. Selanjutnya, siswa mengerjakan tes secara mandiri menggunakan perangkat digital di dalam kelas dengan waktu pengerjaan sekitar 20 menit. Setelah tes selesai, hasil yang ditampilkan oleh sistem diunduh oleh masing-masing siswa dan dikirimkan melalui Google Form yang telah disediakan peneliti.

Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kode RIASEC dominan yang dimiliki setiap responden. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase untuk melihat sebaran tipe kepribadian karier berdasarkan kode Holland. Hasil analisis disajikan dalam tabel profil subjek untuk menunjukkan kombinasi tiga kode minat karier dominan yang diperoleh oleh masing-masing subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen minat karier menggunakan instrumen RIASEC melibatkan 29 peserta didik kelas XI BI SMAN 1 Sukodadi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan 12 kombinasi kode Holland yang berbeda. Jumlah tersebut menunjukkan adanya variasi minat karier di antara peserta didik. Statistik deskriptif hasil asesmen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Asesmen RIASEC

Komponen	Hasil
Jumlah Responden	29 Siswa
Kode Dominan Terbanyak	RIE (Realistic, Investigative, Enterprising)
Frekuensi Terbanyak	8 Siswa (27,59%)

Kode Dominan Tersedikit	RAE, IEC, IAC, REC, RAC, ISE
Frekuensi Tersedikit	1 Siswa (3,45%) masing-masing
Total Kombinasi Kode	12 Kombinasi

Distribusi kode dominan RIASEC yang diperoleh setiap responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kode Dominan RIASEC Peserta Didik Kelas XI BI

Kode Dominan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
RIE	8	27,59%
IAE	4	13,79%
ISC	4	13,79%
RIA	3	10,34%
RIS	2	6,90%
RAS	2	6,90%
RAE	1	3,45%
IEC	1	3,45%
IAC	1	3,45%
REC	1	3,45%
RAC	1	3,45%
ISE	1	3,45%
TOTAL	29	100%

Berdasarkan Tabel 2, kode RIE merupakan kode yang paling banyak ditemukan dengan jumlah delapan responden. Kode IAE dan ISC berada pada urutan berikutnya dengan jumlah masing-masing empat responden. Selanjutnya, kode RIA dimiliki oleh tiga siswa, sedangkan kode RIS dan RAS masing-masing dimiliki oleh dua siswa. Adapun kode RAE, IEC, IAC, REC, RAC, dan ISE hanya ditemukan pada satu responden.

Data setiap peserta didik disajikan pada Tabel 3 untuk menunjukkan kode Holland yang diperoleh masing-masing responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, nama siswa tidak dicantumkan dan diganti dengan kode responden.

Tabel 3. Data Hasil Asesmen Individual Peserta Didik

No.	Kode Dominan	Jenis Kelamin	Kode Dominan
1	S1	L	IAE
2	S2	L	RAE
3	S3	L	IEC
4	S4	P	RIS
5	S5	L	RIE
6	S6	L	RIE
7	S7	P	IAC
8	S8	P	IAE
9	S9	L	RIE
10	S10	L	RIS
11	S11	P	ISC
12	S12	L	RIE
13	S13	P	ISC
14	S14	P	REC
15	S15	L	RIA

16	S16	L	RIA
17	S17	L	RAS
18	S18	P	RIE
19	S19	L	RIE
20	S20	P	IAE
21	S21	P	RAS
22	S22	P	RIE
23	S23	P	ISC
24	S24	P	ISC
25	S25	P	IAE
26	S26	L	RIA
27	S27	P	RAC
28	S28	P	ISE
29	S29	P	RIE

Kode Holland RIE (Realistic, Investigative, Enterprising) merupakan kode dominan yang ditemukan pada peserta didik kelas XI BI SMAN 1 Sukodadi, dengan presentase sebesar 27,59% atau sebanyak 8 siswa dari total responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan pada aktivitas yang melibatkan keterampilan praktis dan teknis, kemampuan berpikir analitis dan sistematis, serta orientasi kepemimpinan dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan. Menurut Wistarini & Syarifah (2023) serta Kurniawan et al. (2023), kombinasi ketiga tipe tersebut menggambarkan individu yang tidak hanya tertarik pada penyelesaian masalah secara logis, tetapi juga memiliki dorongan untuk mengambil peran aktif dalam mencapai tujuan tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa SMA cenderung memiliki orientasi karier yang berkaitan dengan aspek pencapaian dan kepemimpinan.

Dalam teori Holland, individu umumnya lebih mudah berkembang ketika berada pada lingkungan yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (Amalianita & Putri, 2019). Pada kelas XI BI, siswa cukup sering terlibat dalam kegiatan yang menuntut kemampuan berpikir kritis, diskusi, presentasi, maupun kerja sama dalam organisasi sekolah. Pengalaman tersebut dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri dalam memimpin. Kesesuaian antara lingkungan belajar yang menantang secara intelektual dan kecenderungan kepribadian siswa yang bersifat investigatif dan enterprising ini kemungkinan besar turut berkontribusi pada terbentuknya dominasi kode RIE. Oleh karena itu, dominasi kode RIE pada penelitian ini dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kesesuaian antara karakteristik siswa dan pengalaman yang mereka peroleh selama proses belajar di sekolah.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan minat karier. Mudhar et al. (2023) menjelaskan bahwa minat karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan kondisi sosial di sekitarnya. Kesempatan untuk mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler memungkinkan siswa mengenali kemampuan serta minat yang mereka miliki. Dengan kata lain, minat karier tidak semata-mata bersifat bawaan, melainkan juga dapat dibentuk dan diperkuat melalui pengalaman belajar yang kaya dan beragam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Farhan & Biran (2022) yang menyatakan bahwa minat karier siswa pada masa eksplorasi sering berkembang melalui pengalaman yang mereka peroleh dalam aktivitas sehari-hari.

Selain kode RIE, profil IAE (Investigative, Artistic, Enterprising) dan ISC (Investigative, Social, Conventional) juga ditemukan pada masing-masing 4 siswa (13,79%). Meskipun tidak sepopuler RIE, kedua profil ini mencerminkan karakteristik

yang khas dan berbeda. Siswa dengan kode IAE cenderung memadukan kemampuan analitis dengan kreativitas dan kemampuan memengaruhi orang lain. Karakteristik tersebut berpotensi mendukung perkembangan karier di bidang yang membutuhkan unsur inovasi dan pemecahan masalah kompleks, seperti penelitian ilmiah, desain kreatif, atau pengembangan produk. Sementara itu, siswa dengan kode ISC menunjukkan kombinasi antara kemampuan berpikir analitis, kepedulian sosial, serta kecenderungan bekerja secara teratur dan sistematis. Profil ini relevan dengan bidang-bidang yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat, pendidikan, kesehatan, maupun administrasi publik.

Ditemukannya 12 kombinasi kode Holland dari 29 responden menunjukkan bahwa minat karier peserta didik cukup beragam. Temuan ini sesuai dengan pandangan Holland yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki susunan kepribadian vokasional yang berbeda-beda (Amalianita & Putri, 2019). Variasi tersebut terlihat dari adanya beberapa kode yang hanya dimiliki oleh satu responden, seperti RAC, IEC, dan ISE. Meskipun jumlahnya sedikit, keberadaan kode-kode tersebut tetap penting karena menunjukkan bahwa kebutuhan dan arah pengembangan karier setiap siswa tidak selalu sama. Dengan demikian, layanan bimbingan karier perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing peserta didik dan tidak hanya berfokus pada kelompok yang jumlahnya dominan.

Penggunaan instrumen RIASEC berbasis daring pada penelitian ini mampu menghasilkan profil minat karier yang beragam pada setiap responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan et al. (2023) yang melaporkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan asesmen RIASEC karena hasil yang diperoleh dianggap sesuai dengan minat mereka. Penelitian Fahriza et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan instrumen minat berbasis RIASEC dapat membantu siswa memahami pilihan karier dan pendidikan yang relevan dengan dirinya. Selain itu, Roebianto et al. (2021) menjelaskan bahwa format forced-choice memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan kecenderungan minat antarindividu, khususnya pada kelompok remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen RIASEC tidak hanya valid dari sisi psikometris, tetapi juga dipandang bermanfaat oleh peserta didik dalam mendukung proses eksplorasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan dan konseling karier perlu disesuaikan dengan karakteristik minat yang dimiliki peserta didik. Siswa dengan kode RIE dapat diberikan informasi mengenai program studi dan profesi yang berkaitan dengan bidang teknik, sains terapan, manajemen, maupun kewirausahaan. Sementara itu, siswa dengan profil IAE dan ISC memerlukan pendampingan yang membantu mereka memahami keterkaitan antara karakteristik diri dan pilihan karier yang tersedia. Bagi siswa yang memiliki kombinasi kode yang relatif jarang atau masih merasa ragu terhadap rencana kariernya, layanan konseling individual dapat menjadi alternatif untuk membantu menyusun perencanaan karier yang lebih jelas dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Secara keseluruhan, data hasil asesmen RIASEC dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun program bimbingan karier yang lebih relevan dengan kebutuhan, potensi, serta karakteristik peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 29 peserta didik kelas XI BI SMAN 1 Sukodadi menggunakan instrumen RIASEC, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

Pertama, kode Holland yang paling banyak ditemukan adalah RIE (Realistic, Investigative, Enterprising) dengan jumlah 8 siswa (27,59%). Hasil ini menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan pada aktivitas yang bersifat praktis, analitis, dan kepemimpinan. Karakteristik tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pembelajaran maupun organisasi yang banyak melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa program studi maupun pilihan karier di bidang teknik, sains terapan, dan manajemen memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan karakteristik kelompok siswa tersebut sehingga dapat dipertimbangkan sebagai rekomendasi pengembangan karier.

Kedua, hasil asesmen menunjukkan adanya 12 kombinasi kode Holland yang berbeda dari 29 responden. Temuan ini menggambarkan bahwa minat karier peserta didik cukup beragam. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, baik melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individual. Keberagaman profil ini juga menunjukkan bahwa guru BK perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai tipe kepribadian RIASEC agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dan responsif.

Ketiga, instrumen RIASEC dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi kecenderungan minat karier peserta didik dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling karier. Penggunaan platform digital juga memudahkan pelaksanaan asesmen serta pengelolaan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, pemanfaatan asesmen RIASEC berbasis digital dalam program bimbingan dan konseling di sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena pelaksanaannya hanya melibatkan peserta didik dalam satu kelas. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh menggambarkan profil minat karier pada kelompok yang diteliti dan belum dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih luas pada konteks yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan peserta didik dari kelas, jenjang, atau sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran profil minat karier yang lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan prestasi akademik, sebagai bagian dari analisis. Kajian lanjutan juga diperlukan untuk menelaah pemanfaatan hasil asesmen RIASEC dalam perancangan layanan bimbingan karier serta mengevaluasi pelaksanaannya dalam jangka waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland untuk Membantu Pemilihan Jurusan pada Siswa SMK. *Education & Learning*, 2(2), 88–91. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.390>
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Asesmen Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129–134.
- Choiri, M. F., Daharnis, & Ifdil. (2025). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang “Teori Kepribadian Karir John L. Holland”. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v1i1.27348>

- Fahriza, I., Rahma Agustina, E., Cahyati, S., Rayaginansih, S. F., & Sidiq Permana, M. (2025). Bimbingan Karir Berbasis Tes Inventori Minat RIASEC untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Terbuka di Desa Narawita. *JKAB (Jurnal Karya Abdi Bangsa)*, 1(1), 34–40.
- Farhan, F., & Biran, M. (2022). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa SMA di Era Teknologi Informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 9–13. <https://doi.org/10.29210/1202221148>
- Kurniawan, R., Pastina, H., Mahendra, I. P., Ashari, A., Saputra, M. Y., Yanti, D. D., Nirwanto, N., & Krisnawati, L. (2023). Pemetaan Minat dan Bakat Menggunakan Metode RIASEC Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1748–1755. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i9.417>
- Mudhar, M., Hasiana, I., Mufidah, E. F., & Badiah, L. I. (2023). Analisis Minat Karier Berdasarkan Teori Karier Holland Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gresik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 18–29. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.10218>
- Roebianto, A., Guntur, I., & Lie, D. (2021). Pengembangan Tes Minat Berbasis Holland untuk Pemetaan Jurusan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) & Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4622>
- Sembiring, M., Tarigan, T. N., & Lumbanbatu, J. S. (2024). Analysis of Students Career Interests of Senior High School Based on Holland's Career Interest Theory. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 628–640. <https://doi.org/10.29210/020244839>
- Wistarini, N. N. I. P., & Syarifah, D. (2023). Holland's RIASEC Model: Asesmen Pengembangan Karier dan Kerja pada Pegawai PT Y. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 300–309.